

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Pelaksanaan skripsi tugas akhir yang diwajibkan oleh instansi pendidikan sangat penting bagi seorang mahasiswa S-1, khususnya mahasiswa fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini adalah suatu syarat kelulusan studi untuk memperoleh gelar sarjana di dunia akademik. Dalam prosesnya juga, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman berharga dan ilmu baru yang bisa menjadi suatu pijakan ilmu fotografi. Setelah melaksanakan skripsi selama satu semester, usaha telah dilakukan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik, namun di samping itu pengalaman dan ilmu yang sudah didapat perlu dikembangkan lagi karena masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi berjudul “Fotografi Dokumenter Suku Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor” merupakan penciptaan seni fotografi yang berlatar belakang suatu kebudayaan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, khususnya di luar Pulau Alor melalui sebuah visual fotografi dokumenter. Penciptaan karya ini mengacu pada teori unsur-unsur kebudayaan dari seorang antropolog bernama C. Kluckhohn, alasannya adalah suku Abui merupakan etnis yang memiliki nilai historis, tradisi, dan adat istiadat yang saat ini masih dipegang oleh penduduknya, kehidupannya itu adalah sebuah budaya yang dapat dicocokkan dengan unsur kebudayaan teori C. Kluckhohn. Tujuannya adalah pesan atau cerita tentang kehidupan suku Abui tidak diinterpretasikan sendiri, tetapi berlandaskan teori kebudayaan yang ada. Selain itu, topik ini juga

merupakan topik yang memiliki inovasi mengenai suku Abui, karena kehidupannya belum pernah tervisualkan sebelumnya. Proses etnografi yang cukup lama dilakukan adalah suatu proses pemotretan suku abui yang belum pernah dilakukan, karena umumnya suku ini dipotret tidak melalui metode etnografi sehingga proses tersebut menghasilkan visual yang berbeda dari orang yang telah memotretnya.

Penciptaan karya foto dokumenter tentang suku Abui ini melalui beberapa tahapan seperti persiapan, pengumpulan data, riset, dan observasi dengan data yang telah ada serta melakukan survei lapangan. Dilanjutkan dengan eksplorasi yaitu membangun hubungan sosial dengan subjek, melakukan wawancara, dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan suku Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor.

Hasil dari produksi selama satu bulan telah menghasilkan visual yang mempresentasikan kehidupan Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor melalui kegiatan sehari-hari mereka seperti berkebun, berburu, berjualan cendera mata sebagai sistem mata pencaharian. Selanjutnya, gudang adat, hasil anyaman dan memasak makanan sebagai suatu sistem peralatan hidup dan teknologi. Foto benda *moko*, *mezbah*, dan pakaian adat sebagai sistem religi serta tari-tarian sebagai sistem kesenian dalam unsur kebudayaan menurut C. Kluckhohn. Tidak adanya pengerucutan pada satu keluarga bertujuan untuk mendapatkan momen yang lain, yang belum tentu didapatkan ketika eksplorasi pada satu keluarga. Cerita di balik karya foto dihasilkan dari wawancara etnografis yang dilakukan

pada beberapa narasumber yang berbeda-beda agar mendapatkan cerita yang lengkap dari perspektif orang yang berbeda.

Terdapat beberapa hal kemudahan, tantangan, dan hambatan/gangguan selama proses pengerjaan penciptaan skripsi tugas akhir ini berlangsung. Kemudahan yang didapatkan adalah masyarakat Abui sangat baik hati untuk dapat menerima orang asing dalam melakukan penelitian. Tantangan yang harus dilalui seperti, data untuk studi pustaka yang tidak lengkap menjadi tantangan tersendiri untuk menemukan suatu data yang valid dengan melakukan survei langsung, letak lokasi suku Abui yang berlokasi jauh dan aktivitas masyarakatnya yang berada di pegunungan menjadi tantangan dalam pemotretannya, minimnya pasokan listrik di lapangan, dan ketika berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, penduduknya tidak begitu lancar dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Satu-satunya hal yang menjadi hambatan/gangguan dalam proses pemotretan adalah beberapa masyarakatnya ada yang tidak suka terhadap orang asing yang tengah melakukan penelitian dan ada suatu permasalahan tidak bisa disebutkan, menyebabkan ditutupnya akses menuju Kampung Tradisional Takpala Alor sehingga wisatawan tidak ada yang datang. Hal ini membuat salah satu objek penciptaan yakni tarian adat sulit untuk dipotret, karena tarian adat saat ini merupakan tarian yang dipersembahkan untuk tamu-tamu penting.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman melaksanakan skripsi tugas akhir penciptaan seni fotografi di lapangan, ada beberapa saran yang diberikan dengan maksud untuk dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, pembaca, lembaga pemerintah, masyarakat Abui, dan bagi peneliti selanjutnya.

### **1. Bagi Peneliti**

Saran bagi peneliti sendiri, penciptaan menjadi suatu batu loncatan kedepannya. Peneliti sadar bahwa penciptaan karya ini bukanlah karya yang sempurna, masih banyak yang hal yang dapat diperoleh agar hasilnya lebih sempurna, terutama pada proses etnografi yang lebih lama sangat diperlukan pada setiap keluarga yang tinggal di Kampung Tradisional Takpala Alor.

### **2. Pembaca**

Saran bagi para pembaca, hasil skripsi ini diharapkan mampu menambah pengetahuan informasi terkait dengan kehidupan suku Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor. Khususnya untuk memberi pandangan tentang kebudayaan suku Abui yang patut untuk dilestarikan terutama tradisi adatnya. Penciptaan karya ini diharapkan juga menjadi suatu ajakan bagi para pembaca untuk ikut belajar tentang kebudayaan di daerah Alor.

### **3. Bagi Pemerintah Alor**

Khususnya bagi pemerintah Alor untuk lebih memerhatikan masyarakat Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor, perhatian pemerintah untuk masyarakat Abui lebih kepada bagaimana memajukan sumber daya manusianya dan potensi pariwisatanya. Pemerintah Alor harus lebih bersabar

menghadapi masyarakat Abui yang cukup sulit dihadapi karena rendahnya kemampuan berpikir jangka panjang masyarakatnya. Contohnya, pemerintah harus mengajarkan masyarakat Abui untuk menjaga kebersihan kampungnya dengan sosialisasi yang bersifat kontinu. Melalui pengembangan tersebut diharapkan di masa depan warisan nenek moyang suku Abui ini bisa dijaga dengan baik oleh masyarakatnya sendiri.

#### 4. Bagi Masyarakat Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor

Bagi seluruh penduduk suku Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor, saran untuk lebih terbuka kepada pemerintah setempat adalah sesuatu yang penting, agar pemerintah juga dapat membantu kekurangan yang ada di kampung tersebut. Kedewasaan dari masyarakat Abui juga perlu ditingkatkan, karena hal ini juga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas berpikir masyarakat Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor. Masih banyak masyarakat yang hanya memikirkan diri sendiri tanpa memedulikan lingkungan tempat tinggalnya. Diharapkan masyarakat Abui tulus dalam melestarikan warisan budayanya kepada masyarakat luas agar budaya mereka dikenal sampai kapanpun.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kampung Tradisional Takpala Alor memiliki potensi wisata budaya yang sangat besar di Pulau Alor. Masih ada beberapa permasalahan yang bisa diteliti di masa yang akan datang melalui sebuah penelitian maupun penciptaan karya foto. Permasalahan mengenai kualitas sumber daya manusia masyarakatnya yang perlu dikembangkan lagi, terutama pada proses berpikir

dalam memajukan potensi wisata budayanya. Ada tiga hal menarik yang bisa divisualkan lewat foto oleh peneliti selanjutnya. Pertama adalah tradisi tahunan di Kampung Tradisional Takpala Alor, tradisi tersebut bernama '*tifoltol*' yang memiliki maksud memohon berkat kepada arwah leluhur suku Abui, tradisi ini sangat bagus bila divisualisasikan melalui fotografi dokumenter, karena ritual tersebut memiliki berbagai rangkaian acara adat. Kedua, potret diri masyarakatnya yang menitikberatkan pada ekspresi dan ciri-ciri fisik masyarakatnya. Ketiga, jika ingin fokus pada rumah adat, saran teknik pemotretan dengan menggunakan *artificial light* diperlukan karena kondisi perkampungan tertutup dengan pepohonan dan sangat minim dari sorotan cahaya matahari.

Saran lainnya adalah peneliti selanjutnya harus lebih siap menyiapkan peralatan baterai kamera cadangan, *memory card* cadangan, atau bisa membawa kamera cadangan karena pasokan listrik yang kurang. Terakhir, obat-obatan sangat penting untuk dipersiapkan, karena kondisi alam di sana sangat berpotensi bagi manusia untuk terkena penyakit malaria.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi ke-3. Cetakan ke-4). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharsito, Wahyu. 2015. *Komposisi dan Ketajaman*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dinas Kebudayaan Alor. 2018. *Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Alor*. Kalabahi: Dinas Kebudayaan Alor.
- Itta, Hans. 2008. *50 Tahun Kabupaten Alor Dalam Bingkai Pemerintahan dan Pembangunan*. Jakarta: Hanfed Institute.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cetakan ke-10). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kratochvíl, František & Benidiktus Delpada. 2008. *Kamus Pengantar Bahasa Abui*. Kupang: Unit Budaya dan Bahasa, GMIT.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Paulus, Edison & Laely Indah Lestari. 2011. *Buku Saku Fotografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, Andri. 2014. "Fotografi Dokumenter: Representasi Faktual sebagai Cerminan Masa Depan" dalam *Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*. 1(1):74-82. Bandung: ISBI Bandung.
- Setiyanto, Pamungkas Wahyu & Irwandi. 2017. "Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi" dalam *Jurnal Rekam*. 13(1):29-40. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Spradley P, James. 2007. *Metode Etnografi*. (Edisi ke-2). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Usman, Suntoyo. 2015. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pustaka Laman:

Angger Timur. Sumber: <https://www.instagram.com/anggertimur/> (diakses pada 26/4/19 pukul 14:00 WIB).

Flora Rikin. Sumber: <https://www.pixoto.com/florarikin> (diakses pada 12 Januari 2019 pukul 12.09 WIB).

Google Maps. Sumber: <https://www.google.com/maps> (diakses pada 25/3/19 pukul 13:00 WIB).

Michael Yamashita. Sumber: <http://store.michaelyamashita.com/-/galleries/africa/somalia> (diakses pada 26/04/19 pukul 13:00 WIB).

Yunaidi Joepoet. Sumber: <https://www.instagram.com/yunaidijoepoet/> (diakses pada 27/4/19 pukul 14:00 WIB).